

## GAMBARAN PERILAKU *CYBERBULLYING* SISWA DI SMK NEGERI 30 JAKARTA

Oleh:  
Desi Risani Sagita<sup>1</sup>  
Michiko Mamesah<sup>2</sup>  
Retty Filliani<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku *cyberbullying* siswa di SMK Negeri 30 Jakarta. Perilaku *cyberbullying* digambarkan pada 8 indikator, yaitu : *flaming* (berdebat), *harassment* (gangguan), *impersonation* (perbuatan meniru), *denigration* (mencemarkan nama orang lain), *outing* (menyebarkan informasi orang lain), *trickery* (tipumuslimah), *exclusion* (mengucilkan orang lain) dan *cybertalking* (menyebarkan fitnah).

Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dari jumlah seluruh siswa SMKN30 Jakarta hanya mengambil kelas Jurusan Boga yang memiliki akun jejaring sosial facebook. waktu penelitian dilakukan pada tanggal 20 Juli 2011 s/d 15 Mei 2012 sebanyak 52 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner angket tertutup dengan menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban 4 (selalu/SL), 3 (sering/SR), 2 (jarang/JR) dan 1 (tidak pernah/TP). Analisis uji validitas instrumen menggunakan korelasi *product moment*. Hasil uji validitas 72 butir pernyataan menghasilkan 54 butir valid dan 18 butir *drop* (tidak valid) dengan kriteria *r* tabel yang digunakan 0,361. Uji reliabilitas dengan rumus *alpha cronbach* didapatkan hasil 0,971 yang berarti bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi dan dapat layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Hasil keseluruhan menggambarkan persentase 80,8% siswa menggambarkan perilaku *cyberbullying* pada kategori sedang. Jadi secara tidak langsung siswa SMK N 30 Jakarta pernah mengalami dan atau melakukan kegiatan *cyberbullying* di sekolah.

**Kata Kunci :** *Cyberbullying*

### Pendahuluan

Penggunaan *facebook* yang sangat luas tidak luput dari kegiatan perbuatan yang merugikan orang lain. Beberapa kasus diduga berawal dari saling mengejek dan memposting status yang pada akhirnya membuat hubungan komunikasi tidak berjalan harmonis bahkan berakibat pada perkelahian.

Kegiatan yang mengganggu bahkan melakukan

kekerasan melalui dunia maya disebut *cyberbullying*. *Cyberbullying* merupakan sebuah tindakan yang mengganggu hak dan privasi orang lain. Banyak para orang tua yang melihat anaknya mendapatkan *cyberbullying* melalui *facebook*.

Berdasarkan hasil data di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang gambaran perilaku *cyberbullying* siswa di SMK Negeri 30 Jakarta. Ke-

1 Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, queen\_maritza@yahoo.co.id

2 Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, michikomamesah@yahoo.com

3 Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UNJ

giatan ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar gambaran *cyberbullying* khususnya pada penggunaan jejaring sosial. Hal ini sangat diperlukan agar sekolah dapat mengetahui bahwa gambaran perilaku *cyberbullying* pada siswa memiliki pengaruh atau tidak bagi siswa pengguna jejaring sosial.

Latar belakang masalah dapat diidentifikasi melalui gambaran perilaku *cyberbullying* siswa SMKN 30 Jakarta.

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian dengan hanya melihat gambaran perilaku *cyberbullying* siswa SMKN 30 Jakarta. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media jejaring sosial *facebook* untuk membantu melihat gambaran perilaku *cyberbullying* siswa.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana gambaran perilaku *cyberbullying* siswa di SMKN 30 Jakarta?”

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran siswa pada perilaku *cyberbullying* di SMKN 30 Jakarta. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi referensi dan dapat menjadi bahan pertimbangan ketika melaksanakan kegiatan bimbingan klasikal perilaku *cyberbullying* dengan media jejaring sosial *facebook*. Serta mendapatkan gambaran mengenai penggunaan *facebook*, berkaitan dengan perilaku sosial di sekolah yaitu guru dapat berperan aktif untuk mensosialisasikan penggunaan internet sehat di sekolah.

## Kajian Teori

*Cyberbullying* menurut Aftab (2000) merupakan perbuatan *bullying* melalui media internet dan teknologi digital, misalnya ponsel, SMS, MMS, *email*, *Instant Messenger*, *website*, situs jejaring sosial, *blog*, dan *online* forum. Tujuannya adalah untuk mengganggu, mengancam, mempermalukan, menghina, mengucilkan secara sosial, atau merusak reputasi orang lain.

Menurut Priyatna (2011) *cyberbullying* dapat menjatuhkan kesehatan mental dan moral remaja. Bentuk intensional dari kekejaman yang dilakukan kepada remaja melalui media informasi dan teknologi seperti, komputer, ponsel, dan penyeranta untuk mengirimkan pesan yang melecehkan, menjijikan,

penuh kebencian, dan bersifat memfitnah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *cyberbullying* adalah penggunaan media internet dengan menggunakan media elektronik untuk menyakiti, mengancam, mempermalukan korban dengan mengirimkan pesan yang melecehkan korban secara psikologis. Perbuatan yang negatif dalam kegiatan jejaring sosial akan mengakibatkan tindakan *cyberbullying* di sekolah, sehingga dapat mengakibatkan perbuatan (yang tidak baik melalui jejaring sosial).

Willard (2007) mengungkapkan, ada delapan perilaku *cyberbullying*, yaitu *flaming* (berdebat), *harassment* (gangguan), *denigration* (mencemarkan nama orang lain), *impersonation* (perbuatan meniru), *outing* (menyebarkan informasi orang lain), *trickery* (tipu muslihat), *Exclusion* (mengucilkan orang lain) dan *cybertalking* (menyebarkan fitnah).

- 1) *Flaming* (menghina)
- 2) *Harassment* (gangguan)
- 3) *Denigration* (mencemarkan nama orang lain)
- 4) *Impersonation* (perbuatan meniru)
- 5) *Outing* (menyebarkan informasi orang lain)
- 6) *Trickery* (tipu muslihat)
- 7) *Exclusion* (mengucilkan orang lain)
- 8) *Cybertalking* (menyebarkan fitnah)

Remaja menurut Robert dan Williams (2000), bahwa secara umum ada 3 tahapan remaja yaitu :

- a. Remaja awal usia 10 – 14 tahun, dimana suka membandingkan diri dengan orang lain, sangat mudah dipengaruhi teman sebayanya dan lebih senang bergaul dengan lawan jenis.
- b. Remaja tengah usia 15 – 19 tahun, dimana lebih senang dengan keadaan sendiri, suka berdiskusi dan mulai berteman dengan lawan jenis serta mengembangkan rencana masa depan.
- c. Remaja akhir usia 20 -24 tahun, dimana mulai memisahkan diri dari keluarga dan identitas, bersifat keras tetapi tidak berontak, teman sebaya tidak penting, berteman dengan lawan jenis secara dekat lebih penting serta lebih fokus pada rencana karir masa depan.

Berdasarkan teori yang menjelaskan tentang karakteristik remaja bahwa siswa kelas X Jasa Bo-

ga SMK Negeri 30 Jakarta termasuk dalam karakteristik remaja tengah yaitu pada usia 15 -19 tahun. Karakteristik remaja pada usia tersebut lebih senang dengan keadaan sendiri, suka berdiskusi dan mulai berteman dengan lawan jenis serta mengembangkan rencana masa depan.

Permasalahan siswa yang berkaitan dengan keluarga, teman dekat, teman di sekolah, dengan guru mengakibatkan terjadinya perubahan cara mengungkapkan masalah. Saat ini siswa cenderung lebih nyaman mengungkapkan perasaan dengan masalah yang dihadapinya melalui media jejaring sosial. Bahkan jejaring sosial lebih berperan dalam keseharian siswa ketimbang intensitas dirinya pada belajar.

Hal ini berkaitan dengan karakteristik remaja tengah yang berdiskusi, baik dengan bahasa yang baik maupun kasar. Hal ini jika dilihat secara perilaku negatif, maka *cyberbullying* dapat terjadi oleh remaja khususnya di SMK Negeri 30 Jakarta dengan fasilitas *wifi* terbuka, juga media jejaring sosial yang memungkinkan terjadi tindakan negatif yaitu perilaku *cyberbullying*.

### Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran perilaku *cyberbullying* siswa di SMK Negeri 30 Jakarta. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 30 Jakarta yang beralamat di Jl. Pakubuwono VI Kelurahan Gunung Kecamatan Kebayoran Baru Jakarta Selatan, penelitian ini akan melibatkan responden dari siswa kelas X Jasa Boga Tahun Pelajaran 2011- 2012 . Adapun waktu penelitian dilakukan pada tanggal 20 Juli 2011 s/d 15 Mei 2012. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Teknik yang digunakan adalah teknik survei untuk mengetahui bagaimana gambaran perilaku *cyberbullying* di SMK Negeri 30 Jakarta. Dalam penelitian ini yang dimaksud populasi adalah siswa SMK Negeri 30 Jakarta tahun ajaran 2011 - 2012.

Adapun penelitian ini akan mengambil siswa yang memiliki dan menggunakan situs jejaring sosial *facebook*. Sampel dari populasi penelitian ini adalah kelas Jasa Boga X di SMK Negeri 30 Jakarta

yang terdiri dari 2 (dua) kelas yaitu jasa boga I dan Jasa boga II dengan jumlah siswa 52 orang.

Selanjutnya untuk memenuhi jumlah sampel yang digunakan teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2002), artinya teknik sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu dengan sumber datanya adalah siswa kelas X di Jurusan Jasa Boga yang memiliki akun pada situs jejaring sosial *facebook*.

Hasil penelitian akan memberikan gambaran siswa tentang perilaku *cyberbullying* di sekolah. Semakin tinggi hasil *cyberbullying* maka semakin tinggi kekerasan dunia maya yang mengakibatkan tidak sehatnya perkembangan sosial siswa di sekolah.

Untuk mengukur jawaban, peneliti menggunakan model skala likert dengan alternatif jawaban 4 kategori. Variasi jawaban yang digunakan selalu, sering, jarang dan tidak pernah.

Selanjutnya validitas butir dalam instrumen ini juga diukur menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson, hal ini dikarenakan data yang diambil berdasarkan data interval dan penggunaan skala instrumen menggunakan model skala likert yaitu responden menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan.

Untuk menghitung instrumen uji coba, maka peneliti menggunakan SPSS v.1.7 dalam mendapatkan hasil validitas. Hasil dari uji coba instrumen yang berjumlah 48 butir pernyataan yang terdiri dari 36 pernyataan positif dan 36 pernyataan negatif tentang gambaran perilaku *cyberbullying* kepada 30 orang responden yang merupakan siswa kelas X Akomodasi Perhotelan yang memiliki akun *facebook*.

Hasil perhitungan butir angket selanjutnya dikonsultasikan pada r tabel *product moment* pada taraf signifikansi 95% yaitu 0,361. Dari pelaksanaan uji coba ini diperoleh data bahwa dari 72 butir pernyataan positif dan negatif mengenai gambaran *cyberbullying*, terdapat 54 butir yang dinyatakan valid dan 18 butir yang dinyatakan *drop*.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif persentase Penyajian data dilakukan dengan mencari mean atau rerata dan ukuran sentral (simpangan baku dan varians).

## Hasil

*Cyberbullying* digambarkan pada 8 indikator, yaitu : *flaming* (berdebat), *harassment* (gangguan), *impersonation* (perbuatan meniru), *denigration* (mencemarkan nama orang lain), *outing* (menyebarkan informasi orang lain), *trickery* (tipu muslihat), *Exclusion* (mengucilkan orang lain) dan *cybertalking* (menyebarkan fitnah).

Penelitian ini dilakukan dua kali yaitu pada uji coba instrumen dan penelitian dengan instrumen yang valid. Pada penelitian uji coba dilakukan pada siswa kelas Akomodasi Perhotelan berjumlah 30 siswa. Subyek penelitian selanjutnya adalah pada siswa pengguna *facebook* di Kelas Jasa Boga SMK Negeri 30 Jakarta yang berjumlah 52 orang. Berikut adalah hasil data responden penelitian .

Berdasarkan tabel 4.2 dan grafik 4.2 mengenai data secara keseluruhan menunjukkan bahwa terdapat 36 item pernyataan yang disebarkan dengan mean sebesar 111,8 varians 321,1 dan standar deviasi 17,9. Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa secara keseluruhan responden memiliki tingkat perilaku *cyberbullying* dengan kategori **sedang** yaitu sebanyak 42 orang atau 80,8%, sedangkan pada kategori **tinggi** sebanyak 6 orang atau 11,5%. Responden yang memberikan perilaku *cyberbullying* yang berada pada kategori rendah sebanyak 4 orang atau 7,7%.

Berdasarkan data di atas dapat digambarkan bahwa 7,7% responden menyatakan tingkat *cyberbullying* pengguna *facebook* di Kelas Jasa Boga SMKN 30 Jakarta tinggi artinya siswa menggunakan media *facebook* dengan sehat dan tanpa menjadikan *facebook* sebagai ajang untuk melakukan *cyberbullying*. Sebesar 80,8% responden memiliki tingkat *cyberbullying* sedang. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa Jasa Boga II dan III sebagian besar telah melakukan kegiatan *cyberbullying* sesama teman di sekolah.

Selain berada pada kategori tinggi dan sedang, 7,7% responden menyatakan tingkat perilaku *cyberbullying* pada kategori rendah. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada beberapa siswa di kelas Jasa Boga II dan III yang melakukan tindakan *cyberbullying*.

Berdasarkan data pada tabel 4.3 dan grafik 4.3 menggambarkan bahwa siswa kelas X Jasa Boga

SMK Negeri 30 Jakarta secara umum berada pada kategori sedang. Hasil diatas dapat digambarkan pada kategori rendah dengan kategori tinggi, kedua kategori ini memiliki perbedaan yang lebih tinggi pada kategori rendah yaitu pada indikator *impersonation* sebanyak 3,8% dan *outing* 9,6%. Dibandingkan pada setiap hasil persentase kategori rendah, maka dapat disimpulkan sebagian kecil siswa cenderung pernah dan mengalami *cyberbullying*.

## Pembahasan

Hasil keseluruhan menggambarkan persentase 80,8% siswa pengguna jejaring sosial *facebook* menggambarkan *cyberbullying* pada kategori sedang. Siswa jasa Boga SMK N 30 Jakarta sebagian besar cenderung masih menggunakan *facebook* untuk media *cyberbullying*. Siswa kelas jasa Boga di SMK N 30 Jakarta secara tidak langsung pernah mengalami dan atau melakukan kegiatan *cyberbullying* di sekolah. Hal ini menggambarkan bahwa siswa belum sepenuhnya menggunakan media jejaring sosial secara sehat.

Guru pembimbing dapat melakukan kegiatan preventif yaitu bimbingan klasikal dengan materi pencegahan *cyberbullying*, selain itu guru pembimbing juga dapat melakukan konseling individu jika siswa telah dan atau melakukan tindakan *cyberbullying*. Guru pembimbing juga dapat melakukan tindakan preventif bersama – sama dengan rekan sejawat dalam penggunaan *e-counseling* untuk mencegah tindakan perilaku *cyberbullying* di *facebook* agar terjadi kolaborasi yang sehat untuk membatasi dan menekan tindakan negatif agar penggunaan jejaring sosial dapat digunakan sebagaimana mestinya yaitu dengan harapan digunakan secara komunikatif dan sehat.

Pada Hasil penelitian tiap indikator, siswa sepenuhnya belum memiliki kepedulian untuk menggunakan jejaring sosial *facebook* dengan sehat. Bentuk kepedulian siswa SMKN 30 Jakarta pada kenyataannya memerlukan bimbingan dari guru tentang penggunaan media jejaring sosial dengan baik. Perilaku *cyberbullying* pada hakikatnya dapat terjadi karena lingkungan pertemanan yang membentuk sikap negatif sehingga media jejaring sosial menjadi sarana siswa untuk melakukan *cyberbullying*.

Perilaku *cyberbullying* dapat dihindari dengan sikap siswa antara lain : *flaming* (berdebat) yaitu siswa harus dapat berdiskusi dengan tanpa menggunakan kata-kata kasar, tidak membicarakan orang lain, le-bih mengingatkan teman untuk mampu berbicara sopan, menggunakan bahasa yang santun dan mampu mengendalikan emosi ketika update status di *facebook*; *harassment* (gangguan), yaitu siswa berhati-hati dalam mengupdate status agar tidak menyinggung perasaan teman di sekolah, tidak untuk mencoba mengirim spam kepada teman-teman di *message/* pesan. Mampu mengendalikan emosi ketika menerima pesan dengan perkataan kasar atau spam; *denigration* (mencemarkan nama orang lain) yaitu : menasihati teman agar tidak terpancing emosi terhadap orang lain, mampu mengendalikan emosi ketika menerima pesan yang menyangkut aib dalam kehidupan privasi, memposting status yang berisi nasehat kepada orang lain dengan bahasa yang santun dan mampu meredam untuk tidak terpancing pada isu yang hangat di sekolah.

*Impersonation* (perbuatan meniru) yaitu : bertanggungjawab bahwa setiap orang berhak untuk memiliki privasi akun tanpa kita mengganggunya dan sangat menjaga privasi akun di *facebook, facebook* sebagai media informasi yang sangat baik digunakan untuk informasi tugas sekolah dan memproteksi akun *facebook* secara privasi agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan; *outing* (menyebarkan informasi orang lain) yaitu : sadar bahwa menyebarkan privasi orang lain melalui media *facebook* merupakan tindakan yang sangat negatif kepada teman, Memasang foto yang vulgar tentang teman saya merupakan perbuatan yang tidak menyenangkan; *trickery* (tipu muslihat) yaitu : bersikap jujur ketika berkomunikasi kepada teman di *facebook*, tidak menyebarkan gosip teman di sekolah, tidak pernah menjerumuskan teman pada hal yang tidak baik; *exclusion* (mengucilkan orang lain) yaitu : memiliki teman sebanyak-banyaknya merupakan hal yang menyenangkan untuk saling bertukar informasi, dapat seleksi menerima permintaan untuk menjadi teman di *facebook*, menanggapi komentar teman dengan pernyataan yang baik; dan *cybertalking* (menyebarkan fitnah) yaitu : berkata jujur di *facebook* tanpa ada maksud menjelekkan orang lain, memberikan 'like' pada teman pada status update yang positif, menggunakan *facebook* sebagai sarana

berkomunikasi dengan guru secara sehat dan berhati-hati dalam menuliskan status di *facebook*..

### Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi siswa pengguna jejaring sosial *facebook* terhadap perilaku *cyberbullying* di SMK Negeri 30 Jakarta. *Cyberbullying* digambarkan pada 8 indikator, yaitu : *flaming* (berdebat), *harassment* (gangguan), *impersonation* (perbuatan meniru), *denigration* (mencemarkan nama orang lain), *outing* (menyebarkan informasi orang lain), *trickery* (tipu muslihat), *Exclusion* (mengucilkan orang lain) dan *cybertalking* (menyebarkan fitnah). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 11,5 % responden menyatakan tingkat *cyberbullying* pengguna *facebook* di Kelas Jasa Boga SMKN 30 Jakarta tinggi artinya siswa menggunakan media *facebook* dengan sehat dan tanpa menjadikan *facebook* sebagai ajang untuk melakukan *cyberbullying*. Sebesar 80.8% responden memiliki tingkat persepsi perilaku *cyberbullying* sedang. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa Jasa Boga sebagian besar telah melakukan kegiatan *cyberbullying* sesama teman di sekolah.

Hasil keseluruhan menggambarkan persentase 80,8% siswa pengguna jejaring sosial *facebook* mempersepsikan *cyberbullying* pada kategori sedang. Siswa jasa Boga SMK N 30 Jakarta sebagian besar cenderung masih menggunakan *facebook* untuk media *cyberbullying*. Siswa kelas jasa Boga di SMK N 30 Jakarta secara tidak langsung pernah mengalami dan atau melakukan kegiatan *cyberbullying* di sekolah. Hal ini menggambarkan bahwa siswa belum sepenuhnya menggunakan media jejaring sosial secara sehat. Bagi pihak stake holder yaitu kepala sekolah bersama tim manajemen SMK N 30 Jakarta dapat melakukan evaluasi terhadap perilaku pribadi siswa dalam membangun karakter siswa yang baik. Bagi guru Pembimbing, dapat memberikan informasi melalui bimbingan-klasikal untuk memberikan layanan informasi dan pencegahan perilaku *cyberbullying* secara preventif. Jika terdapat masalah siswa yang bermasalah terkait perilaku *cyberbullying*, maka dapat dilakukan konseling individual terhadap siswa korban *cyberbullying*. Selain itu guru pembimbing juga dapat melakukan konseling kelompok jika ada siswa yang mengalami masalah perilaku *cyberbully-*

ing. Selain itu, bagi mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling, peneliti menyarankan bahwa *cyberbullying* dapat menjadi materi pada kegiatan bimbingan klasikal ketika melakukan program pengalaman lapangan (PPL) di sekolah.

Sedangkan untuk peneliti lain, peneliti menyarankan agar pada penelitian lanjutan memfokuskan cara mengantisipasi dan membangun karakter siswa untuk lebih menguasai bagaimana penggunaan internet yang sehat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar. 2011. *Mencerna situs jejaring sosial*. Jakarta : Elex Media Computindo
- Aftab, P. (2007). *What methods work for different types of cyberbullying?*. [http://paed.hku.hk/conference/csc/lecture\\_notes/S1d\\_2.pdf](http://paed.hku.hk/conference/csc/lecture_notes/S1d_2.pdf). 5 April 2012.
- Allport, Gordon W, 1996. *Pattern and Growth In Personality* London: Wlliam Clowes and Sons
- Asdrian Ariesto. 2009. *Jurnal : Pelaksanaan program anti bullying*. Jakarta : Universitas Indonesia
- Bimo Walgito. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Dian Ayu. 2011. *Peran Facebook sebagai Media Komunikasi Bisnis Online* (skripsi). Yogyakarta : UPN Veteran.
- Eddy Priyatna. 2011. *Cyberbullying*. <http://cyberbully.org> 5 April 2012.
- Jalaluddin Sayuti. 2011. *Cyberbullying*. <http://cyber-safe-kids.com> 5 April 2012.
- Lara Fridani. 2010. "Cyberbullying, Potensi dan Dampaknya ditinjau dari Kajian Multidisipliner". *Seminar Plan Education 2010*. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.